

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(*Healthcare Associated Infections*) atau yang disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes, 2017). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) ditahun 2010 di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 wilayah kerja WHO (Eropa, Mediterania, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% dari pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial dan frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di Asia Tenggara dengan prevalensi 11%. Setiap saat, lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita bukan hanya dari penyakit dasarnya melainkan dari komplikasi infeksi yang didapatkan dari rumah sakit (dalam Tombakan, Waworuntu dan Buntuan, 2016).

Kejadian infeksi nosokomial di 10 RS Indonesia tahun 2010 cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Hasil penelitian Jeyamohan pada pasien luka operasi pasca bedah di bagian bedah di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik pada tahun 2010 diperoleh angka prevalensi sebanyak 5,6% pasien menderita infeksi nosokomial luka operasi kelas bersih. Umumnya infeksi nosokomial paling banyak diderita oleh Kelompok usia >65 tahun yaitu sebanyak 33,3% dan jenis bakteri yang banyak ditemukan adalah *Staphylococcus Aureus* sebesar 33,3% (Jeyamohan, 2010). Berdasarkan data dari Panitia Pengendali Infeksi (PPI) RS.Dr.Sardjito Yogyakarta tahun 2012 terjadi 70 kasus HAP dari

populasi berisiko sebanyak 3.778 pasien (prevalensi 1,85%) dan 21.590 total pasien yang dirawat (0,32%) dan meningkat menjadi 0,34% pada tahun 2013. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 6 bulan di ruang Dahlia 4 angka kejadian HAP mencapai 0,4 % yang seharusnya angka ini nol (Kardi, 2015). Di RSUD Haji Makassar pada tahun 2014 Diperoleh data penyakit infeksi nosokomial sebanyak 193 kejadian dari 10700 pasien (Amrullah, 2017)

Tingginya angka prevalensi kejadian HAIs merupakan ancaman bagi pelayanan rumah sakit. Kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) difasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung (Kemenkes, 2017). Infeksi nosokomial merupakan salah satu tolak ukur mutu pelayanan kesehatan, untuk mencegah penularan infeksi nosokomial yaitu dengan cara menerapkan *hand hygiene*.

Menurut Perhimpunan Pengendalian Infeksi Indonesia (Perdalin, 2011) *hand hygiene* merupakan salah satu penerapan perawat untuk pencegahan penularan infeksi nosokomial, dimana *hand hygiene* adalah suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun atau antiseptik dibawah air mengalir atau dengan menggunakan *handscrub* yang bertujuan untuk menghilangkan semua kotoran dan debris serta dapat menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit. Cuci tangan pakai air dapat membunuh kuman hanya 10 persen namun jika menggunakan sabun, 80 persen dapat membunuh bakteri (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data tentang kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* di RSUD Toto Kabila pada bulan Januari-Desember 2019 didapatkan hasil setiap bulannya tidak stabil. Pada bulan Januari didapatkan hasil 72,6% sedangkan pada bulan april menurun menjadi 55% dan pada bulan desember meningkat menjadi 81,7%.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk mereview studi literatur yang membahas tentang “Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Studi Literatur adalah untuk menganalisis dan mensintesis Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*
2. Untuk menganalisis dan mensintesis sikap dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan Studi Literatur ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang *hand hygiene*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan Studi Literatur ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi instansi kesehatan agar dapat menyusun program kebijakan dan strategi pelaksanaan khususnya mengenai kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

2. Bagi Institusi

Manfaat untuk institusi bisa dijadikan referensi dan bahan pembelajaran bagi kalangan yang akan mereview tentang Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*.

3. Bagi Penulis

Hasil Studi Literatur ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang *hand hygiene* serta dapat diaplikasikan di dunia kerja.